

Sery Herawati

# PEMBINA KEARSIPAN YANG KOMUNIKATIF

*“Arsip sebuah kata yang asing bagi mbah Sanikem yang tinggal di sebuah dusun di kaki gunung, waktu Pak Kepala Dusun menanyakan kelengkapan surat surat ketika ia mengurus surat kepemilikan tanah yang ditinggalinya. Pikirnya untuk apa ada surat surat itu, bahkan namanya pun ia baru dengar, seingatnya tanah yang dimilikinya warisan dari ayahnya dan ayahnya diwarisi dari ayahnya, bahkan ada beberapa orang sebagai saksi ketika tanah itu diwariskan, terus kenapa pemerintah mempertanyakan kepemilikan tanahnya padahal mereka tidak memiliki keterkaitannya dengan tanah itu?”*

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2012 tentang pelaksanaan UU no 43 Tahun 2009 pasal 11 ayat ayat (1) Pembinaan kearsipan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, perguruan tinggi, dan padapoin c menyebutkan bahwa “pemberian bimbingan, supervisi, dan konsultasi pelaksanaan kearsipan”. Artinya pembinaan yang harus dilaksanakan tidak hanya sebatas pembinaan ke organisasi melainkan juga ke masyarakat. Di dalam penjelasan UU No.43 Tahun 2009 tentang kearsipan pada 3 huruf (d) Yang dimaksud dengan hak-hak keperdataan rakyat meliputi: hak sosial, hak ekonomi, dan hak politik dan lain-lain yang dibuktikan dalam arsip misalnya sertifikat tanah, ijazah, surat nikah, akte kelahiran, kartu penduduk, data kependudukan, surat wasiat, dan surat izin usaha.

Secara umum seluruh undang-undang tersebut sudah dilaksanakan oleh para arsiparis terutama dalam pelaksanaan pembinaan, akan tetapi bagaimana hasilnya? apakah pernah dilakukan evaluasi tingkat keberhasilannya?

Lazimnya para arsiparis hanya menyampaikan seadanya, sekenanya tanpa ada parameter yang jelas dan terukur dalam menilai keberhasilannya. Sebelum jauh membicarakan pembinaan, hal

pertama yang harus dilakukan adalah mengkomunikasikan arsip itu sendiri.

Komunikasi efektif bila pertemuan antara pemangku kepentingan terbangun dalam situasi komunikatif-interaktif dan menyenangkan. Efektivitas komunikasi sangat ditentukan oleh validitas informasi yang disampaikan dan keterlibatan dalam memformulasikan ide atau gagasan secara bersama. Jadi komunikasi antara arsiparis dan masyarakat akan terjalin dengan baik, manakala antara arsiparis dan masyarakat mensejajarkan diri.

Ciri kesejajaran adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh kedua belah pihak, bisa dipahami oleh masyarakat maupun Arsiparis. Penggunaan bahasa lokal yang umum digunakan oleh suatu masyarakat akan jauh efektif digunakan dalam berkomunikasi karena akan menghilangkan “kecurigaan” yang mungkin muncul ditengah komunikasi yang sedang berlangsung.

Beberapa saran untuk mempertahankan sebuah hubungan agar tetap terjaga dengan baik:

1. Bersikap ramah; dalam sebuah hubungan antarpersonal seseorang harus bersikap ramah, sopan dan menyenangkan agar selalu muncul rasa nyaman dalam menjalani

hubungan. Sikap arogan, egois, dan temperamen harus sebisa mungkin dihindari karena itu dapat membuat orang dalam hubungan itu menjadi tidak nyaman dan mungkin merasa terganggu.

2. Komunikasi sesering mungkin; komunikasi yang baik sangat penting dalam mempertahankan keharmonisan dalam sebuah hubungan. Komunikasi sebaiknya dilakukan sesering mungkin walaupun itu dalam bentuk yang sederhana, seperti menanyakan kabar atau kesibukan yang sedang dilakukan. Hal ini merupakan sebuah cara untuk mempertahankan kontak. Berbicara tentang kejujuran, keterbukaan dan berbagai perasaan serta merespon konflik dengan baik juga termasuk dalam komunikasi mempertahankan hubungan.

3. Sikap terbuka; sikap ini sangat diperlukan untuk memastikan tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi dalam hubungan itu. Hal yang ditutupi dapat memicu sebuah konflik kedepannya. Apabila ada hal yang mengganjal sebaiknya dibicarakan secara baik-baik, baik itu dengan berdiskusi maupun menjadi pendengar yang baik. Sikap terbuka ini dapat dilakukan dengan menceritakan apa yang sedang dirasakan, menjadi pendengar yang baik, member masukan yang sesuai atau bisa juga dengan berempati terhadap lawan bicara kita.

4. Memberi jaminan; jaminan dalam sebuah hubungan sangat diperlukan. Misalnya saja menjamin saat orang yang berhubungan dengan kita akan bercerita tentang apapun kita pasti akan menjaga kerahasiaannya. Jaminan yang diberikan bisa juga

dalam bentuk pemberian rasa nyaman dan aman.

5. Aktivitas bersama; melakukan aktivitas bersama dapat mempererat sebuah hubungan. Misalnya saja belanja, jalan-jalan atau hanya sekedar makan bersama. Kalaupun tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan bersama, mendengarkan cerita tentang kegiatan seseorang juga bisa menjadi alternatif lain.

6. Berpikiran positif; hubungan antarpersonal pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan hubungan lain. Untuk mendapatkan hubungan yang harmonis maka orang yang terlibat di dalamnya harus senantiasa mencoba membuat interaksi yang menyenangkan dan berfikir positif. Usahakan jangan membuat berita atau berperilaku yang berpotensi menimbulkan isu dan argumen negatif.

7. Meningkatkan kemampuan diri; terus-menerus memperbaiki diri dengan tujuan untuk membuat orang yang berhubungan dengan kita merasa nyaman adalah tindakan yang sangat diperlukan dalam menjalin sebuah hubungan. Misalnya saja berpenampilan menarik dan enak dilihat

Menurut Thoha (2003) Pembinaan diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kema-juan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, ber-kembang, atau meningkatnya sesuatu. Disini terdapat dua unsur pengertian, yakni pembinaan dari suatu tujuan dan yang kedua pembinaan dapat menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu.

Jadi pembinaan dapat diartikan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah dan terencana oleh pembina untuk merubah, memperbaharui serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan cara kepada binaan dengan melalui tindakan yang sifatnya mengarahkan, membimbing, menstimulan dan mengawasi dengan berdasarkan norma yang ke-seluruhannya dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu

pembangunan manusia seutuhnya.

Ada beberapa prinsip metoda pembinaan masyarakat yang perlu dipahami, antara lain :

1. Pembinaan masyarakat kearsipan yang dilaksanakan harus mampu menghasilkan masyarakat yang mampu dengan upayanya sendiri dapat mengatasi masalah-masalah kearsipan yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memelihara setiap arsip yang dimilikinya

2. Kegiatan pembinaan masyarakat kearsipan sebaiknya dilaksanakan dilingkungan pekerjaan kearsipan, agar tidak banyak menyita waktu kegiatan rutinnnya dan pembina dapat memahami betul keadaan masyarakat dengan masalah-masalah yang dihadapi di lingkungannya sendiri sehingga mudah dipahami.

3. Kegiatan pembinaan akan lebih efisien jika diterapkan hanya kepada beberapa warga masyarakat terutama yang diakui oleh lingkungannya sebagai panutan yang baik.

4. Ciptakan hubungan yang akrab antara pembina dengan masyarakat. Hubungan yang akrab ini akan memperlancar kegiatan pembinaan. Selain itu , akan tercipta suatu keterbukaan dalam mengemukakan masalah-masalah kearsipan yang dihadapi dan masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan pendapatnya. Dengan hubungan ini pembina dapat dengan senang hati diterima dalam lingkungan masyarakat tanpa ada prasangka.

5. Dalam kegiatan pembinaan, metoda yang diterapkan dapat merangsang masyarakat melakukan perubahan persepsi tentang kearsipan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri

Berdasarkan media yang digunakan maka metoda pembinaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu; (1) media lisan yang disampaikan secara langsung seperti percakapan tatap muka atau lewat telepon maupun secara tidak langsung, seperti; lewat radio dan televisi. (2) media cetak baik berupa gambar dan atau tulisan seperti; foto, majalah, selebaran, poster dll, yang dibagi-bagikan,

disebarkan atau dipasang ditempat-tempat strategis yang mudah dijumpai oleh masyarakat nelayan. (3) media terproyeksi, berupa gambar dan atau tulisan lewat slide atau pertunjukkan film.

Berdasarkan hubungan pembina dan masyarakat, maka metoda pembinaan ada dua macam, yaitu : (1) komunikasi langsung, baik melalui percakapan tatap muka atau lewat media tertentu, dimana pembina dapat berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat dalam waktu yang relatif singkat ; (2) komunikasi tak langsung, baik lewat perantara orang lain atau media lain yang tidak memungkinkan pembina dapat menerima respons dari masyarakat dalam waktu yang relatif singkat.

Metoda pembinaan keadaan psiko-sosial masyarakat nelayan maka dapat dibedakan dalam tiga pendekatan, yaitu ; (1) pendekatan perorangan, seperti kunjungan ke rumah, kunjungan ke tempat kegiatan masyarakat; (2) pendekatan kelompok, seperti pertemuan di tempat penyelenggaraan latihan , pertemuan kelompok masyarakat; (3) pendekatan massal, seperti melalui televisi, radio, penyebaran selebaran. Metoda ini mencakup jumlah masyarakat yang sangat banyak dan tersebar tempat tinggalnya .

Pemilihan metoda pendidikan masyarakat harus lebih diutamakan pada metoda-metoda yang memungkinkan adanya dialog baik antara pendidik (pembina) dan yang didik (masyarakat) maupun antara peserta didik. Pemilihan metoda pendidikan masyarakat perlu mempertimbangkan : (1) waktu penyelenggaraan yang tidak terlalu mengganggu kegiatan, (2) waktu penyelenggaraan sesingkat mungkin, (3) lebih banyak menggunakan alat peraga. Selain itu, pemilihan metoda pembinaan ini lebih banyak mengacu kepada pemecahan masalah kearsipan yang sedang dihadapi dan akan dihadapi dibandingkan dengan upaya menambah pengalaman belajar baik yang berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan- ketrampilan baru